

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada April 2026 terjadi inflasi (y-on-y) sebesar 1,31 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,57.

penyumbang utama inflasi Bulan April secara y-on-y adalah :

- Kelompok makan, minuman, dan tembakau dengan andil 0,66%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah beras, ikan bandeng, asam, bawang merah, dan ikan cakalang.
- Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,26%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan, pasta gigi, dan hand body lotion.
- Kelompok penyediaan makanan, minuman dan restoran dengan andil 0,13%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah bakso siap santap, nasi dengan lauk, kue kering berminyak, gado-gado, dan ayam goreng.

Secara m-to-m penyumbang utama inflasi bulan April adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil sebesar 0,27%. Komoditas penyumbang utamanya yaitu : tomat, bawang merah, ikan bandeng, jeruk nipis, dan air kemasan.

2. Pada Mei 2026 terjadi inflasi year on year (y-ony) Kabupaten Majene sebesar 1,91 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,08.

Penyumbang utama inflasi Bulan Mei 2026 secara y-on-y adalah :

- Kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil 1,12%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah beras, asam, ikan bandeng, dan tomat.
- Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,26%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan, hand body lotion, dan tarif gunting rambut pria.
- Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dengan andil 0,12%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah bahan bakar rumah tangga, tukang bukan mandor, batu bata/batu tela, dan kayu balokan.

Penyumbang utama inflasi Bulan Mei secara m-to-m adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil sebesar 0,26%. Komoditas penyumbang utama inflasi, yaitu: cabai merah, tomat, beras, air kemasan, dan gula pasir.

3. Pada Juni 2026 terjadi inflasi year on year (y-ony) Kabupaten Majene sebesar 1,70 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,48.

- *Inflasi tahunan (y-on-y) untuk kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil 0,73%, ini dipengaruhi oleh kenaikan harga seperti : cabai merah, bawang merah, ikan bandeng, ikan tuna dan air kemasan.*

- *Untuk kelompok transportasi dengan andil 0,27% dengan komoditas penyumbang pemeliharaan/service, pelumas/oli mesin, dan sepeda motor.*

- Kemudian untuk *kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya* dengan andil 0,25%, dengan komoditas penyumbang utama inflasi adalah *hand body lotion*, dan tarif gunting rambut pria. *Inflasi bulanan (m-t-m) sebesar 0.36* persen dimana inflasi bulanan ini banyak dipengaruhi oleh kenaikan harga seperti bawang merah, cabai merah, ikan layang, ikan tuna, beras, bensin, dan air kemasan.

Resiko kedepannya gangguan pasokan pangan akibat musim panen yang bergeser dan keterlambatan pasokan pangan, Petani di Majene menghadapi kendala produksi akibat curah hujan yang tidak menentu dan berkurangnya ketersediaan air irigasi, yang berpengaruh terhadap hasil panen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Fenomena El Nino tetap menjadi sumber permasalahan curah hujan yang tidak menentu dan berkurangnya ketersediaan air irigasi, yang berpengaruh terhadap hasil panen.

2. Fluktuasi nilai tukar mata uang yang berdampak pada kebutuhan pokok masyarakat

3. Cuaca buruk dan keterbatasan kapal tangkap yang dimiliki nelayan lokal menyebabkan pasokan ikan menjadi tidak stabil

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melaksanakan operasi pasar murah/GPM di beberapa titik strategis, terutama menjelang hari besar keagamaan untuk mengurangi lonjakan harga kebutuhan pokok.
- Pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok di pasar tradisional dan distributor utama guna memastikan harga tetap stabil.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Efektivitas Operasi Pasar Murah

Operasi pasar murah yang dilakukan di beberapa lokasi berhasil menekan lonjakan harga komoditas utama seperti beras, minyak goreng, dan gula pasir. Namun, masih terdapat keterbatasan jumlah komoditas yang tersedia, sehingga distribusi belum merata di seluruh wilayah Majene.

2. Distribusi Barang dan Logistik

Kendala yang masih dihadapi adalah tingginya biaya transportasi, terutama untuk wilayah terpencil yang bergantung pada jalur darat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Optimalisasi Operasi Pasar Murah

Menambah frekuensi operasi pasar murah di kecamatan dengan tingkat inflasi tertinggi. Memperluas kerja sama dengan distributor dan Bulog untuk menjamin ketersediaan stok barang dengan harga yang lebih stabil.

2. Pemantauan Harga dan Evaluasi Berkala

Meningkatkan pemantauan harga secara real-time dan melakukan evaluasi bulanan untuk mengidentifikasi potensi lonjakan harga lebih cepat. kebijakan berbasis data yang lebih akurat.

3. Melaksanakan Rapat Teknis TPID

Koordinasi berkala bersama OPD dan instansi terkait untuk merumuskan kebijakan operasional di lapangan.